

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAH, DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DIREKTORAT JENDERAL PERDAGANGAN
LUAR NEGERI**

Zakiah Maharani (8335145402)

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

zakiamaharanis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan penerapan sistem akuntansi instansi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai bagian keuangan di Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (kuisisioner) yang disebar ke 70 responden.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel *Isaac* dengan taraf kesalahan 5%. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Program yang digunakan dalam menganalisis data adalah *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver 22*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji T diperoleh bahwa baik Pemahaman Akuntansi, maupun Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan juga Penerapan Sistem Akuntansi Instansi ketiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. Dan pengaruh ketiganya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri sebesar 32,9%.

Kata Kunci : *Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Penerapan Sistem Akuntansi Instansi.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu instansi dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas dari instansi itu sendiri. Melalui laporan keuangan pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal dapat melihat perkembangan instansi terkait, sehingga kelak dapat memanfaatkan informasi yang disajikan untuk pengambilan keputusan. Namun tidak semua orang dapat memahami isi laporan dengan baik, pada saat seperti inilah peran auditor dibutuhkan untuk memberikan penerjemahan terkait laporan yang telah di buat, yaitu dengan memberikan opini atas laporan keuangan. Dalam lembaga pemerintahan yang bertugas sebagai auditor untuk memeriksa dan mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

Dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan dibutuhkan dukungan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang kompeten dan profesional. Penyiapan dan penyusunan laporan keuangan tersebut memerlukan ASN yang memahami akuntansi pemerintahan dengan baik. Terlebih lagi pada saat ini, kebutuhan tersebut sangat terasa dengan semakin kuatnya upaya untuk menerapkan akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Demi tercapainya laporan keuangan yang berkualitas serta perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK, selain pemahaman atas akuntansi yang baik ASN yang bertugas untuk mengelola keuangan pemerintah harus memperhatikan Standar Akuntansi Pemerintah.

Standar Akuntansi Pemerintah merupakan prinsip-prinsip keuangan negara yang transparan dan akuntabel yang disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah yang independen melalui proses baku penyusunan (*due process*) dan ditetapkan dengan Peraturan

Pemerintah setelah terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari BPK. Hal lain yang selanjutnya perlu diperhatikan dalam upaya mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah penerapan Sistem Akuntansi Instansi. Tidak dapat dipungkiri Laporan Keuangan Kementerian dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang merupakan sebuah rangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas terdapat beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan oleh ASN yang bertugas dalam mengelola keuangan. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri”**.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Safrida Yuliani dalam Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2. Juli 2010 Hal. 206-220 Pemahaman Akuntansi yang dimiliki oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan . Karena dengan kemampuan Aparatur Sipil Negara dalam memahami akuntansi mulai dari pencatatan hingga pelaporannya, maka laporan keuangan dapat diolah dan disajikan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Safrida Yuliani maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ = Ada pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Menurut Purwaniati Nugraheni dan Imam Subaweh dalam Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1 Vol. 13, April 2008 , Penerapan SAP memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Karena SAP merupakan prinsip prinsip dalam penyusunan laporan keuangan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini lembaga maupun kementerian diwajibkan untuk menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah dalam menyusun laporan keuangannya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Purwaniati Nugraheni dan Imam Subaweh maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ = Ada pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan

Penerapan SAI memiliki pengaruh yang terhadap kualitas laporan keuangan. Sebagaimana hasil penelitian Zakiah dalam Jurnal Ekonomi dan Akuntansi I Vol. 8 No. 2 Juni 2014, yang menghasilkan sebuah penelitian bahwa Sistem Akuntansi Instansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Karena SAI merupakan sistem akuntansi yang terstruktur dalam menyusun laporan keuangan instansi sebagaimana yang telah ditetapkan ketentuannya dalam PP 213 Tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Zakiah maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ = Ada pengaruh penerapan Sistem Akuntansi Instansi terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Keuangan Bagian Akuntansi dan Laporan Keuangan di Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri yang berjumlah 70 Orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Isaac* yaitu cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat berikut: (1) diketahui jumlah populasinya; (2) pada taraf kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%; dan (3) cara ini khusus digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal, sehingga cara ini tidak dapat digunakan untuk sampel yang tidak berdistribusi normal, seperti sampel yang homogen.

Pengumpulan Data

Personally administred questionnaires adalah peneliti melakukan pengambilan dengan cara turun lapangan dan membagikan kuesioner tertulis langsung kepada responden yang menjadi sampel.

Model Regresi

Model analisis menggunakan model regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: kualitas laporan keuangan
α	: nilai intersep (konstan)
β_1-β_4	: koefisien arah regresi
X_1	: pemahaman akuntansi
X_2	: penerapan SAP
X_3	: penerapan SAI
ε	: error

Teknis Analisis

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang meliputi Uji F, Uji t, dan Koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Berdasarkan Uji Validitas pada SPSS 22 item kuisisioner yang berjumlah 120 item pernyataan dari ke empat variabel disebar kepada 30 responden, dan di peroleh item kuisisioner yang valid sejumlah 74 pernyataan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Valid		Tidak Valid	
	N	%	N	%
Pemahaman Akuntansi	18	54	12	46
Penerapan SAP	16	52	14	48
Penerapan SAI	19	57	11	43
Kualitas Laporan Keuangan	21	63	9	37

Sumber : Hasil SPSS 22 Diuji oleh penulis

Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Realibilitas	Range Alpha
Pemahaman Akuntansi	0,777	0,60 – 0,80 (Realibilitas)

Penerapan SAP	0,781	0,60 – 0,80 (Realibilitas)
Penerapan SAI	0,693	0,60 – 0,80 (Realibilitas)
Kualitas Laporan Keuangan	0,881	0,60 – 0,80 (Realibilitas)

Sumber : Hasil SPSS 22 Diuji oleh penulis

Uji Normalitas Data

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,089	56	,200 [*]	,969	56	,164

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Gambar 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,191	12,312		2,046	,046		
	X1	,254	,116	,259	2,184	,033	,919	1,088
	X2	,299	,176	,213	1,700	,095	,825	1,212
	X3	,244	,083	,354	2,948	,005	,893	1,120

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan gambar hasil uji di atas dapat di lihat bahwa batas nilai tolerance dan VIF untuk variabel X1 adalah 0,919 dan 1,088 yang berarti pada variabel X1 tersebut bebas dari gejala

multikolinearitas. Sedangkan untuk variabel X2 batas untuk nilai tolerance dan VIF adalah 0,825 dan 1,212 yang berarti pada variabel X2 tersebut bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil yang sama juga di lihat pada variabel X3 yang bebas dari multikolinearitas karena batas nilai tolerance dan VIF adalah 0,893 dan 1,120.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

➔ **Nonparametric Correlations**

Correlations						
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,213	,049	-,013
		Sig. (2-tailed)	.	,116	,722	,925
		N	56	56	56	56
	X2	Correlation Coefficient	,213	1,000	,262	-,042
		Sig. (2-tailed)	,116	.	,051	,757
		N	56	56	56	56
	X3	Correlation Coefficient	,049	,262	1,000	,060
		Sig. (2-tailed)	,722	,051	.	,660
		N	56	56	56	56
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,013	-,042	,060	1,000
		Sig. (2-tailed)	,925	,757	,660	.
		N	56	56	56	56

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Sig.) pada 3 variabel X1, X2, dan juga X3 dengan *Unstandardized Residual* semua nilai signifikannya $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,191	12,312		2,046	,046
	X1	,254	,116	,259	2,184	,033
	X2	,299	,176	,213	1,700	,095
	X3	,244	,083	,354	2,948	,005

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \alpha$$

$$Y = 25.191 + 0,254X_1 + 0,299X_2 + 0,244X_3 + 0,752$$

Pengujian Hipotesis

Gambar 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,191	12,312		2,046	,046
X1	,254	,116	,259	2,184	,033
X2	,299	,176	,213	1,700	,095
X3	,244	,083	,354	2,948	,005

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis pertama : Berdasarkan hasil uji, diperoleh t hitung 2,184 > t tabel 1,674 maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya pemahaman akuntansi secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis kedua : Berdasarkan hasil uji, diperoleh t hitung 1,700 > t tabel 1,674 maka H2 diterima dan H0 ditolak. Yang artinya penerapan SAP secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis ketiga : Berdasarkan hasil uji, diperoleh t hitung 2,948 > t tabel 1,674 maka H3 diterima dan H0 ditolak. Yang artinya penerapan SAI secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,946	3	12,982	8,480	,000 ^b
	Residual	79,608	52	1,531		
	Total	118,554	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Karena tingkat pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka diperoleh F tabel adalah 3,28. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diketahui bahwa F hitungnya adalah 8,480. Karena nilai F hitung $8,480 > F$ tabel 3,28 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAI, penerapan SAP, dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,290	1,237

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Gambar 4.11
Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,329 atau 32,9%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 32,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis determinasi (R^2) diketahui bahwa presentase pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 32,9% sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti pengawasan internal, teknologi informasi, pelaksanaan good governance dan yang lainnya. Pengawasan dalam sistem pengendalian internal diarahkan antara lain untuk mendapatkan keyakinan yang wajar terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Untuk mewujudkan integrasi kebijakan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan, maka pembinaan Aparat Pengawas Internal Pemerintah harus dilakukan secara terus-menerus (series of actions and on going basis). Dengan kuatnya pengawasan internal dalam suatu organisasi maka penyimpangan ataupun pelanggaran yang ditemukan dapat segera ditekan untuk meminimalisir kemungkinan adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat dan semakin mudahnya memperoleh informasi, diharapkan kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan bisa di minimalisir sehingga upaya dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas bisa di wujudkan. Good governance sendiri merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun daerah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk pencapaian tujuan tersebut setiap pemerintahan harus dapat mengelola sumber daya yang ada di daerahnya sendiri, salah satunya yang terpenting adalah keuangan.

Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah baik pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem akuntansi instansi ketiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung hasil beberapa penelitian sebelumnya.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Safrida Yuliani (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Banda Aceh akan meningkat sebesar 0,207 apabila diberikan tambahan pemahaman akuntansi kepada aparatur pemerintah daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Kartika Adhi (2013) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Tual akan meningkat sebesar 0,314 apabila pengetahuan dan pemahaman dari pegawai negeri sipil Kota Tual mengenai keuangan pemerintah ditingkatkan. Hasil dari ke dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh aparatur sipil negara yang bertugas sebagai pengelola laporan keuangan sangatlah penting, karena dengan pemahaman yang dimiliki tentu saja aparatur sipil negara tersebut mengetahui dengan baik hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam menyusun serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purniawati Nugraheni (2008) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada Inspektorat Jenderal Departement Pendidikan Nasional akan meningkat sebesar 0,510 apabila dilakukan penambahan penerapan standar akuntansi pemerintah. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Rumi Juwita (2013) menunjukkan besarnya pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Barat sebesar 0,365. Hasil dari ke dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena standar akuntansi pemerintah merupakan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan adanya kejelasan standar dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan maka akan dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Hazrita dalam Jurnal Sorot Volume 9 menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau akan meningkat sebesar 1,102 apabila dilakukan peningkatan penerapan sistem akuntansi instansi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa sistem akuntansi instansi memberikan pengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sistem akuntansi instansi merupakan suatu sistem yang terkomputerisasi, yang terdiri dari SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Basis Akruwal) dan SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara) yang memang dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga. Dengan adanya sistem ini pekerjaan aparatur sipil negara maupun daerah sebagai pengelola keuangan dipermudah dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan, apalagi dengan keputusan pemerintah untuk menggunakan basis akrual dalam pencatatan transaksi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis korelasi berganda bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pemahaman akuntansi, penerapan SAP dan penerapan SAI terhadap kualitas laporan keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. Berdasarkan analisis determinasi bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 32,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 67,1% di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t untuk pengujian hipotesis, diketahui untuk hipotesis pertama, diperoleh t hitung yang lebih besar dari t tabel sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Sedangkan untuk hipotesis kedua diperoleh t hitung yang lebih besar dari t tabel maka H2 diterima dan H0 ditolak.

Dan untuk hipotesis ketiga diperoleh t hitung yang lebih besar dari t tabel maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, pemahaman akuntansi, penerapan SAP dan penerapan SAI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri.

Implikasi

Dengan adanya pengaruh dari pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengelola laporan keuangan serta penerapan standar akuntansi pemerintah dan juga sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri diharapkan setiap satuan kerja dapat untuk terus mengupayakan peningkatan pemahaman akuntansi pengelola keuangan dengan mengadakan pendidikan tambahan. Selain itu penerapan sistem akuntansi instansi yang setiap saat selalu dihadapkan dengan pengembangan aplikasi maka pengelola keuangan seharusnya lebih giat untuk belajar dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut sehingga kualitas laporan keuangan dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian lain, seperti pengawasan internal, teknologi informasi ataupun good governance agar bisa mengetahui hal-hal apa sajakah yang memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan subjek penelitian tidak hanya terfokus pada Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, namun diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada Direktorat ataupun Kementerian/Lembaga lainnya agar dapat menggambarkan secara umum dan luas mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim.2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. Sofyan. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Gaspersz, Vincent.(2003). *Manajemen Bisnis Total*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Rachmat. (2010). *Akuntansi Pemerintahan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mursyidi. (2011). *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Widjajarso, Bambang dan Solihin, Ahmad. (2006). *Akuntansi Pemerintahan Teori dan Praktik*. Jakarta : LPKPAP.
- Deddi, Iswahyudi, Maulida. (2007). *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2012). *Aplikasi SPP Pada Statistik Parametik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Partono, Pengembangan Sistem Akuntansi Pemerintah Di Indonesia, Seminar Sehari Akuntansi dan Auditing Di Sektor Pemerintah, Diselenggarakan oleh IAI, Jakarta,25 Februari 1991
- Sadiman, Arif Sukadi.2012. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa
- Suharsimi, Arikunto.2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Partowisastro, Koestoer. 2010. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Charles T.Horngren dan Walter T. Harrison Jr. 2007.*Akuntansi Jilid Satu*. Edisi Tujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baswir, Revrison. 2000. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta : BPFE
- Gade, Muhammad. 2002. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Yualiani, Safrida. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2. Juli 2010 Hal. 206-220
- Saifuddin, Azwar. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

PP Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

UU Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.

PMK 213/PMK.05/2013 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

PP Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.